

Pengaruh metode pembelajaran *case study* Terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Buko Selatan

The influence of the case study learning method on the creative thinking abilities of class XI students at SMA Negeri 1 South Buko

Melati Mbilosos⁽¹⁾, Hasman^{(2)*}

^{1,2)} Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tompotika Luwuk Banggai

Article Info

Article history:

Received monthdd, Juli 2024

Revised monthdd, Juli 2024

Accepted monthdd, Juli 2024

Kata kunci:

case study learning method
creative thinking abilities.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Metode Pembelajaran *Case Study* Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Di Kelas XI Di SMA Negeri 1 Buko Selatan, sementara untuk waktu pelaksanaan penelitiannya, dilaksanakan pada bulan Juni sampai Agustus 2024. Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah tes Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik. Analisis yang digunakan adalah uji t signifikansi. berdasarkan hasil analisa data yang telah dirumuskan menyatakan bahwa tingkat pengaruh variabel dalam Hal ini nilai $t_{hitung} = 2,387$. Dengan derajat kebebasan (db) = $25 - 1 = 24$ dan taraf signifikansi $0,05 = 1,708$ sehingga, t_{hitung} kurang dari pada t_{tabel} atau $2,387 > 1,708$ maka ada P Pengaruh Metode Pembelajaran *Case Study* Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Di Kelas XI Di SMA Negeri 1 Buko Selatan. Dengan demikian hipotesis alternative diterima dan hipotesis nol ditolak.

Abstract

This research aims to determine the effect of the case study learning method on students' creative thinking abilities in class Test of Students' Creative Thinking Ability. The analysis used is the significance t test. Based on the results of data analysis that has been formulated, it is stated that the level of influence of the variables in this case is the $t_{count} = 2.387$. With degrees of freedom (db) = $25 - 1 = 24$ and a significance level of $0.05 = 1.708$ so, t_{count} is less than t_{table} or $2.387 > 1.708$, then there is P The Influence of the Case Study Learning Method on the Creative Thinking Ability of Students in Class XI in High School Negeri 1 Buko Selatan. Thus the alternative hypothesis is accepted and the null hypothesis is rejected.



© 2022 olehPenulis. Diterbitkan di bawahlisensi Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0).

Corresponding author email: hasmanowuna@gmail.com

PENDAHULUAN

Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional pasal 1 menyebutkan bahwa: Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pendalaman diri, kepribadian, dan kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Matematika merupakan mata pelajaran yang penting untuk diajarkan di sekolah, karena matematika mempunyai peran penting terutama dalam kehidupan sehari-hari. Proses penyelesaian masalah dalam matematika yang saat ini banyak dilakukan oleh peserta didik adalah dengan cara menghafal rumus matematika yang akan digunakan, sehingga peserta didik merasa terbebani dengan banyaknya rumus yang ada, hal ini yang menyebabkan pelajaran matematika menjadi menakutkan, susah untuk dipelajari dan masih banyak lagi paradigma yang kurang bagus terhadap pelajaran matematika. Merubah paradigma yang buruk terhadap pelajaran matematika merupakan tugas berat bagi seluruh guru matematika, pemahaman karakter dan penguasaan peserta didik yang baik sangat diperlukan dalam pengelolaan kelas.

Kemampuan Berpikir kreatif Matematis merupakan sebuah proses yang melibatkan unsur-unsur orisinalitas, kelancaran, fleksibilitas, dan elaborasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa berpikir kreatif dapat mengembangkan daya pikir yang mencangkup wawasan dengan unsur unsur yang luas. Susanto (Febrianti 2016: 122). Dalam mengajarkan matematika, guru tidak hanya menerapkan (menekankan) hafalan materi akan tetapi meliputi aspek pengetahuan, ketrampilan dan juga nilai. Oleh karena itu mengajarkan matematika harus dapat memilih metode pembelajaran yang tepat agar semua aspek yang menjadi tujuan pelajaran matematika dapat tercapai. metode tersebut memudahkan pembelajaran sehingga lebih inovatif dalam pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik..

Penggunaan metode pembelajaran *case studi* yang tepat dapat membuat peserta didik akan merasa senang belajar, peserta didik tidak cepat bosan dan materi yang disampaikan guru pun akan lebih mudah dipahami peserta didik. Akan tetapi kalau melihat realita saat ini, masih banyak guru yang belum maksimal dalam menerapkan metode pembelajaran *case studi* dalam mengajarkan materi barisan dan deret. Keadaan tersebut tentu saja membuat peserta didik merasa jenuh dan tidak termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Pendapat Munandar (2019: 12) mendefinisikan berpikir kreatif sebagai kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan (fleksibilitas), dan orisinalitas (keaslian) dalam berpikir, secara kemampuan untuk mengelaborasi (mengembangkan, memperkaya, memperinci) suatu gagasan. Susanto (Febrianti 2016:122) Kemampuan Berpikir kreatif Matematis merupakan sebuah proses yang melibatkan unsur-unsur orisinalitas, kelancaran, fleksibilitas, dan elaborasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa berpikir kreatif dapat mengembangkan daya pikir yang mencangkup wawasan dengan unsur unsur yang luas. Pendapat Sani (Febriati 2016:122) mengemukakan bahwa berpikir kreatif merupakan kemampuan mengembangkan ide yang tidak biasa, berkualitas, dan sesuai tugas. Pengembangan kemampuan berpikir kreatif merupakan salah satu fokus pembelajaran matematika. Melalui

pembelajaran matematika, siswa diharapkan memiliki kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta memiliki kemampuan bekerja sama. Selanjutnya Menurut Munandar (2019: 12) mendefinisikan berpikir kreatif sebagai kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan (fleksibilitas), dan orisinalitas (keaslian) dalam berpikir, secara kemampuan untuk mengelaborasi (mengembangkan, memperkaya, memperinci) suatu gagasan. Menurut Wilson (2017: 1014) memberikan Ciri-ciri kemampuan berpikir kreatif sebagai berikut: 1) Kelancaran (Fluency) yaitu kemampuan untuk membangkitkan sebuah ide sehingga terjadi peningkatan solusi atau hasil karya; 2) Flesibelitas (Flexibility) yaitu kemampuan untuk memproduksi atau menghasilkan suatu produk, persepsi, atau ide yang bervariasi terhadap masalah; 3) Elaborasi (Elaboration) yaitu kemampuan untuk mengembangkan atau menumbukan suatu idea atau hasil karya; 4) Orisinalitas (Originality) yaitu kemampuan menciptakan ide-ide, hasil karya berbeda atau betul-betul baru. Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa Kemampuan berpikir kreatif adalah kemampuan yang berkaitan dengan kepekaan terhadap masalah, mempertimbangkan informasi baru dan ide-ide yang tidak biasanya dengan suatu pikiran terbuka serta dapat membuat hubungan-hubungan dalam menyelesaikan masalah. Adapun indikator kemampuan berpikir kreatif adalah: 1) kelancaran: kemampuan untuk menghasilkan banyak gagasan; 2) keluwesan: kemampuan untuk mengemukakan bermacam-macam, pemecahan atau model terhadap masalah dan 3) mengelaborasi: kemampuan menambah situasi atau masalah sehingga menjadi lengkap.

Pendapat oleh Rosdiani (2018: 116) bahwa metode pembelajaran merupakan suatu rancangan strategi pembelajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan instruksional pembelajaran. Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, dapat ditarik simpulan bahwa metode pembelajaran adalah rancangan konseptual yang sistematis digunakan oleh guru sebagai petunjuk dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pendapat Yamin (2017: 156) metode pembelajaran studi kasus adalah suatu desain pembelajaran berbasis tingkat satuan pendidikan metode ini berbentuk penjelasan tentang masalah, kejadian atau situasi tertentu, kemudian siswa ditugasi mencari alternatif pemecahannya, kemudian metode ini dapat juga digunakan untuk mengembangkan berpikir kritis dan menemukan solusi baru dari suatu topik yang dipecahkan. Pendapat Raharjo (2017: 5) metode pembelajaran studi kasus ialah suatu rangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut. Pembelajaran akan berjalan dengan lancar ketika ada kerjasama yang baik antara guru dan siswa. Di dalamnya tentu juga tidak terlepas dari adanya unsur pembelajaran yang digunakan seperti halnya metode pembelajaran. Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran, pembelajaran juga akan lebih terstruktur ketika guru berhasil menerapkan suatu metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan masing-masing mata pelajaran.

Pendapat oleh Kurniasih dan Sani (2017: 18) mengungkapkan bahwa metode pembelajaran merupakan sebuah prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Tujuan belajar yang tercapai ditentukan oleh seberapa tepat metode pembelajaran itu dipilih dan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Pendapat Suprijono (2016: 45-46) menyatakan bahwa metode pembelajaran yaitu suatu turunan dari teori psikologi

pendidikan dan teori belajar yang dijadikan sebagai landasan praktik dalam kegiatan pembelajaran. Metode pembelajaran dirancang berdasarkan analisis kurikulum yang ada dan bukti nyata implementasinya pada pembelajaran sehingga implikasinya pada operasional kelas. Metode pembelajaran dapat diartikan pula sebagai pola untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi dan petunjuk bagi guru untuk operasional kegiatan pembelajaran. Pendapat Hentz (2017) *teaching case* tidak perlu menggambarkan individu, peristiwa atau proses tertentu secara akurat, karena tujuan utamanya untuk meningkatkan pembelajaran. *Teaching case* dapat berupa ilustrasi dan meskipun berasal dari pengamatan studi kasus tidak selalu dengan metodologi penelitian tertentu. Metode ini dapat dikembangkan atau diterapkan pada siswa, manakala siswa memiliki pengetahuan awal tentang masalah. Didalam kehidupan manusia sebagai pribadi maupun makhluk sosial menemukan banyak kasus yang dihadapi, yang perlu dipecahkan. Metode ini mendorong penetapan masalah, investigasi dan persuasi yang harus dilakukan oleh siswa. Elemen terpenting metode studi kasus adalah termasuk didalamnya diskusi secara kolaboratif isu yang ada pada kasus. Dengan cara itu, siswa dapat mengidentifikasi apa yang mereka ketahui dengan tujuan untuk memahami kasus dan menetapkan masalah untuk diinvestigasi. Adanya diskusi kolaboratif tersebut, siswa tentu berinteraksi dengan sesamanya (team sekelompok) dalam melakukan langkah-langkah pembelajaran studi kasus.

Adapun sintaks metode pembelajaran studi kasus pendapat Hentz (2017) yakni : a). Memilih tema atau kasus yang akan diteliti. Didasarkan pada kekhasan kasus dan juga tujuan. Selain itu, harus mempertimbangkan peluang dan resiko yang akan dihadapi saat memilih kasus, tema atau topik tersebut. Waktu pengerjaan dan keterjangkauan juga harus diperhitungkan dalam memilih kasus; b). Referensi. Jika sudah memilih kasus apa yang akan diteliti, maka kamuperlu untuk mengumpulkan bahan untuk referensi; c). Kerangka Penelitian. Selanjutnya dapat menyusun kerangka penelitian. Bisa membuat daftar informasi apa yang akan dibutuhkan. Serta perlu untuk membuat kerangka agar dapat mengerucutkan informasi yang akan digali lebih dalam; d). Data Primer dan Sekunder. Jika kerangka sudah jadi lakukan pengambilan data primer dan data sekunder; e). Validasi data. Uji validasi dan kredibilitas data yang sudah dianalisis; f). Laporan Penelitian. Membuat laporan hasil dari penelitian yang dilakukan tersebut.

Berdasarkan pengamatan saya di SMA Negeri 1 Buko Selatan khususnya pelajaran matematika di kelas XI, dalam proses pembelajaran seringkali di temui masalah-masalah yaitu peserta didik mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal persamaan linear dua variabel apalagi kalau sudah di kaitkan dengan soal cerita, soal semacam kalimat sehari-hari yang perlu di olah terlebih dahulu kedalam model matematika, di lain pihak peserta didik banyak mengandalkan rumus dan rumus oleh banyak peserta didik di anggap paling penting dalam matematika, pada saat belajar mengajar berlangsung sebagian besar peserta didik pasif dan jawaban selalu kompak, dari keterangan diatas terlihat bahwa ciri dari indikator kemampuan berpikir kreatif yang masih kurang yaitu kelancaran dalam menjawab soal, keluwesan dan kemampuan mengelaborasi atau kemampuan menguraikan jawaban dari soal yang diberikan.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik mengkaji lebih lanjut mengenai penggunaan metode pembelajaran *case studi* dalam pencapaian kemampuan berpikir kreatif peserta didik dan mengangkatnya dalam penelitian dengan judul "Pengaruh metode

pembelajaran *case studi* terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Buko Selatan”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini hendak mengkaji pengaruh Metode Pembelajaran *Case Study* terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik di kelas XI SMA Negeri 1 Buko Selatan. Jenis penelitian ini adalah penelitian *pre eksperimen*. Penelitian ini menyelidiki ada tidaknya pengaruh dengan cara memberikan perlakuan (*treatment*). Desain dalam penelitian ini adalah *the one-shot case study design* sebagaimana dikemukakan oleh Lestari, Dkk (2015: 121) yang dapat dilihat dalam tabel .1 dibawah ini:

Tabel 3.1.
Desain Penelitian

Treatment	Post-test
X	O

Keterangan:

X = Perlakuan menggunakan Metode pembelajaran *case study*

O = Hasil evaluasi Post-test kelas perlakuan setelah treatment

populasi dalam penelitian ini adalah semua peserta didik SMA Negeri 1 Buko Selatan kelas XIB yang berjumlah 25 orang sebagai kelas penelitian dan kelas XI A sebagai Kelas uji coba instrumen, dengan menggunakan teknik Proporsive random Sampling, menurut Sugiono (2018: 80) yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Dalam mengumpulkan data penelitian, peneliti menggunakan beberapa metode sebagai berikut: 1)Metode Observasi; 2) Tes dan 3) Dokumentasi. Untuk menemukan jawaban atas permasalahan yang dikemukakan dalam hipotesis pada penelitian ini perlu dilakukan analisis terhadap data-data yang telah diperoleh dengan menggunakan beberapa teknis analisis diantaranya teknik analisis deskriptif dan analisis inferensial.

Menentukan uji hipotesis statistik menggunakan formulasi rumus menurut Lestari, Dkk (2015: 257) sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{\overline{x} - \mu_o}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

Menentukan nilai kritis $t_{tabel} = t_{(\alpha, dk)}$

keterangan:

α = taraf signifikan

dk = derajat kebebasan (dk = n-1)

Tolak H_0 apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau pada taraf signifikan yang dipilih dengan derajat taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan derajat bebas (db) = n-1, pada keadaan lain H_0 diterima.

Untuk hipotesis statistik yang diuji pihak kanan dirumuskan sebagai berikut:

$H_0: \mu \leq 70$ rata-rata kemampuan berpikir kreatif peserta didik di SMA Negeri 1 Buko Selatan tidak lebih dari 70

$H_a: \mu > 70$ rata-rata kemampuan berpikir kreatif peserta didik di SMA Negeri 1 Buko Selatan lebih dari 70

Hasil dan Pembahasan

Hasil

data hasil kemampuan berpikir kreatif di SMA Negeri 1 Buko Selatan Kabupaten Banggai Kepulauan. Data ini disajikan kemampuan berpikir kreatif (Y).

Secara umum deskripsi data hasil kemampuan berpikir kreatif dapat disajikan pada tabel berikut.

Tabel. 1
Deskripsi Data Hasil Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik

Data Sumber	N	Skor Min	Skor Max	Mean	Modus (Mo)	Median (Me)	St.Dev (s)
Y	25	40	94	672,20	87,68	81,80	14,03

Keterangan :

Y : Skor data kemampuan berpikir kreatif Peserta Didik

Data hasil kemampuan berpikir kreatif peserta didik diperoleh skor minimum 40, skor maksimum 94, rentang 54, banyak kelas (K) 6, interval kelas (P) 9, dari informasi ini dibuat tabel distribusi frekuensi.

Tabel 2.
Distribusi Frekuensi Data Kemampuan Berpikir Kreatif (Y)

Kelas Interval	Frekuensi (f)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Relatif (%)
40 – 48	2	2	8
49 – 57	1	3	4
58 – 66	2	5	8
67 – 75	4	9	16
76 – 84	5	14	20
85 - 94	11	25	44
Jumlah	25		100

Hasil perhitungan dengan Uji Normalitas Uji *Lilifors* menunjukkan bahwa data tersebut memiliki tingkat normalitas data sebagaimana disajikan dalam tabel 3.

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas Data Kemampuan Berpikir Kreatif Belajar.

Kelompok	N	L_0	$L_{t(0,05/n)}$	Kesimpulan
Y	25	0,1522	0,173	Normal

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengolah data hasil penelitian yang akan digunakan untuk menjawab rumusan masalah, sehingga dapat menghasilkan kesimpulan yang dapat memberi jawaban rumusan masalah yang diajukan secara logis dan sistematis. Uji statistik yang digunakan adalah uji t signifikansi yang digunakan untuk menguji hipotesis pengaruh maka rumus yang digunakan adalah data dari Lampiran 4:

Uji t Signifikansi.

Dari data diperoleh:

\bar{x} rata-rata = 77,92

Hipotesis awal = 70

Standar Deviasi (SD) = 16,59

Responden (n) = 25

Sehingga formulasi rumusnya:

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x} - \bar{\mu}_0}{s/\sqrt{n}}$$

$$t_{hitung} = \frac{77,92 - 70}{16,59/\sqrt{25}}$$

$$t_{hitung} = \frac{7,92}{16,59/5}$$

$$t_{hitung} = \frac{7,92}{3,32}$$

$$t_{hitung} = 2,387$$

Tolak H_0 apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan yang dipilih dengan derajat taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan derajat bebas (db) = n-1, pada keadaan lain H_0 diterima.

Dari hasil diperoleh $t_{hitung} = 2,387 > t_{tabel} = 1,708$, maka terima H_a dan tolak H_0 yang berarti rata-rata kemampuan berpikir kreatif di SMA Negeri 1 Buko Selatan lebih dari 70. Maka dapat disimpulkan ada Pengaruh metode pembelajaran *case study* Terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Buko Selatan Kabupaten Banggai Kepulauan.

Pembahasan

Dari hasil penelitian peneliti memperoleh gambaran bahwa Pengaruh metode pembelajaran Terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Buko Selatan Kabupaten Banggai Kepulauan terdapat pengaruh. Hal ini didukung oleh penelitian

Frengki Wospakrik, Sri Sundari dan Lisa Musharyanti (2020) Pengaruh Penerapan metode pembelajaran *case based learning* terhadap motivasi dan hasil belajar mahasiswa. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh penerapan metode pembelajaran CBL terhadap motivasi dan hasil belajar mahasiswa. Penelitian ini merupakan *Quasi Experimen* dengan pendekatan *pre-post-test with control group*. Jumlah sampel sebanyak 128 terbagi 63 kelompok intervensi dan 65 kelompok control. Teknik pengambilan sampel adalah sampel total. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh pemberian metode pembelajaran *case based learning* terhadap motivasi dan hasil belajar sesudah diberikan intervensi.

Dengan hasil temuan tersebut ternyata hipotesis yang diterima adalah terdapat Pengaruh metode pembelajaran Terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Buko Selatan Kabupaten Banggai Kepulauan, adapun hipotesis statistik H_a yang diterima dengan interpretasi adanya Pengaruh metode pembelajaran Terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Buko Selatan Kabupaten Banggai Kepulauan. Dengan demikian hipotesis alternative (H_a) yang diterima.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data yang didapatkan dari hasil penelitian di SMA Negeri 1 Buko Selatan Kabupaten Banggai Kepulauan dan telah diuraikan pada bab sebelumnya, pengumpulan data menggunakan tes kemampuan berpikir kreatif sedangkan teknik pengelolaan datanya menggunakan uji t pihak kanan, maka dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil analisa data yang telah dirumuskan menyatakan bahwa tingkat pengaruh variabel dalam hal ini nilai $t_{hitung} = 2,387$, Dengan derajat kebebasan (db) = $25 - 1 = 24$ dan taraf signifikansi $0,05 = 1,708$ sehingga, t_{hitung} kurang dari pada t_{tabel} atau $2,387 > 1,708$ maka ada pengaruh yang terjadi atau signifikan. Sehingga, Pengaruh metode pembelajaran Terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Buko Selatan Kabupaten Banggai Kepulauan. Dengan demikian hipotesis alternative (H_a) yang diterima.

DAFTAR PUSTAKA

Ali Nurman, Eni Yuniastuti, Mbina Pinem, Nurmala Berutu, M Taufik Rahmadi, Tria Mulia, M Rizky Pratama Ginting, dan Dilvia Saqina (2022). *Analisis Penerapan Case method dan team based project dalam kebijakan jurusan di Universitas Negeri Medan*. Publikuma: Jurnal Administrasi Publik Universitas Medan Area 10(2), 137-143.

Depdikbud dan Umum (2017). *Pendidikan luar biasa umum*. Jakarta: Dekdikbud

Febriati, Y. Yulia, D. Fatimah, S (2016). *Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta didik dengan memanfaatkan lingkungan pada mata pelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 6 Palembang*. Jurnal Profit. 3(1), 121-127

- Frengki Wospakrik, Sri Sundari dan Lisa Musharyanti (2020). *Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Case Based Learning Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Mahasiswa*. Journal Health Of Studies. 4(1) 30-37.
- Hentz, P (2017). *Overview Of Case Study Research Dalam Chesnay, M. (Eds) Qualitative Design and Methods in Nursing* (pp.1-10) New York: spingerpub.com.
- Herdian (2020). *Kemampuan Pemahaman Matematika*, (online), (<http://herdy07.wordpress.com/2010/05/27/kemampuan-pemahaman-matematis>, diakses 2 Mei 2020).
- Kurniasih, T dan Sani, Maria M. Ratna (2017). *Pengaruh Return On Asset, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Kompensasi Rugi Fiskal Pada Tax Avoidance*. Buletin Studi Ekonomi Universitas Udayana.
- Lestari, Dkk. 2015. *Pennelitian Pendidikan*. Aditama. Karawang
- Munandar. (2019). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta
- Raharjo, R (2017). *Pengelolaan Alat Bahan dan Laboratorium Kimia*. *Jurnal Kimia Sains dan Aplikasi*. 20(2), 99-104. DOI:10.14710/jksa.20.2.99-104
- Rosdiani, D (2018). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung:: CV Alfabeta
- 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bnadung : Alfabeta
- Suprijono, A (2016). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional
- Yamin, M (2017). *Metode Pembelajaran Bahasa Inggris di Tingkat Dasar*. *Jurnal Pesona Dasar* 1(5): 82-97
- Wilson (2017). *Ciri-ciri kemampuan berfikir kreatif*. Yogyakarta : Samudra Biru
-